



Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokrasi Terhadap Kinerja Aparat Desa.

Karsum Bilaleya^{1*}, Irina Popoi¹, Melizubaida Mahmud¹, Usaman Moonti¹, Agil Bahsoan¹

¹*Economic Education Department, Universitas Negeri Gorontalo.*

Article Info

Article history:

Received: 19 Desember 2022;

Accepted: 22 January 2023;

Published: 28 January 2023.

Keywords:

*Democratic Leadership Style,
Village Apparatus Performance*

Abstract

The results of the hypothesis testing carried out in this study, seen from the sig. of $0.000 < 0.05$ indicates that there is an influence from the democratic leadership style on the performance of village officials, which means that the democratic leadership style influences performance in Pilobuhuta, Batudaa sub-district, Gorontalo district. Thus, the research hypothesis which states that there is an influence between the democratic leadership style on the performance of village officials in Pilobuhuta, Batudaa sub-district, Gorontalo district, is accepted in this study. Based on the results of testing the hypothesis in this study, it was found that democratic leadership style had a positive effect on the performance of Pilobuhuta Village officials, Batudaa District, Gorontalo Regency with a large correlation coefficient value as a sign of the closeness of the relationship, namely very strong and a large determination coefficient value as a sign of a large percentage level. the influence of the democratic leadership style variable on the performance of village officials is 52.5%.

Abstrak

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dilihat dari nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh dari gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja aparat desa yang berarti bahwa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap kinerja di pilobuhuta, kecamatan batudaa, kabupaten Gorontalo. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja aparat desa di pilobuhuta, kecamatan batudaa, kabupaten Gorontalo, diterima dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian bahwa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif terhadap kinerja aparat Desa Pilobuhuta, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo dengan besar nilai koefisien korelasi sebagai tanda tingkat keeratan hubungan yakni sangat kuat dan besar nilai koefisien determinasi sebagai tanda tingkat besar persentase pengaruh variabel gaya kepemimpinan demoktrais terhadap kinerja aparat desa sebesar 52,5%.

Bilaleya, K.; Popoi, I.; Mahmud, M.; Moonti, U.; Bahsoan, A. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Aparat Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 124-133.

*Correnponding Author

krsumbilaleya@gmail.com : Karsum Bilaleya

ISSN

[2963-508X \(Online\)](https://doi.org/10.30605/jeb.v1i1.124-133)

2963-5160 (Cetak)

Pendahuluan

Kinerja adalah fungsi dari kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*) dan peluang (*opportunity*). Mengemukakan bahwa motivasi kerja merupakan kondisi yang membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Hubungan ketiganya dapat dijelaskan sebagai berikut. Suatu kemampuan, baik kemampuan mental, fisik, pengetahuan maupun keterampilan tidak akan berarti tanpa adanya dorongan atau motivasi individu untuk menjalankannya. Meskipun sudah ada kemampuan dan motivasi, jika tidak ada kesempatan maka tidak akan terjadi suatu unjuk kerja yang dapat menunjukkan kinerja seseorang. (Mangkunegara, 2007).

Kinerja merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi. Kinerja menurut (Iskandar 2019) adalah hasil karya seseorang dalam bentuk kualitas ataupun kuantitas dalam suatu organisasi. Kinerja adalah kemampuan kerja atau suatu prestasi yang dicapai serta yang perlukan. Dengan demikian kinerja dapat dilihat dari beberapa dimensi yang berbeda, yang pertama adalah kinerja sebagai hasil atau output yaitu menilai kinerja melihat apa yang telah dicapai oleh seseorang. Kedua adalah kinerja dilihat dari aspek prosesnya. Bagaimana prosedur-prosedur yang telah dilaluinya dan ditempuh seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Dan dimensi lain adalah ditinjau dari aspek kontekstualnya yakni kemampuan sendiri (*personal ability*) yang dimiliki oleh seorang karyawan. (Preffer, 2007).

Dari kedua teori yang dikemukakan bahwasanya didalam sebuah organisasi pastinya mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai sebuah tujuan pastinya membutuhkan seperti yang di uraikan yaitu kinerja. Kinerja yang baik membutuhkan pegawai atau aparat yang memiliki kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*) dan peluang (*opportunity*) yang dibutuhkan agar sebuah tujuan dari sebuah organisasi tercapai. Di desa Pilobuhuta menjadi objek atau tempat penelitian oleh peneliti, tepatnya pada saat melakukan KKN di desa tersebut peneliti mengamati sebuah fenomena di desa Pilobuhuta.

Seperti dengan uraian diatas dimana fenomena tersebut adalah kinerja aparat desa yang kurang baik tidak sesuai dengan standar, yang dimaksud dengan kinerja aparat yang tidak baik yaitu aparat di Desa Pilobuhuta bekerja tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan contohnya seperti pada umumnya kantor buka pada pukul 08:00-16:00 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (PermenPANRB) Pasal 3. Namun kenyataannya tidak seperti dengan peraturan yang ada, dimana aparat di Desa Pilobuhuta masih terdapat aparat desa yang pulang sebelum jam kerja, walaupun sudah selesai semua pekerjaan karena sebagai pelayan masyarakat atau aparat pemerintahan harusnya patuh terhadap peraturan yang ada.

Menurut Pasalong (2010:176) Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya.

Susanti (2015:404), menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja karyawan dan telah teruji kebenarannya, gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan memiliki persamaan regresi yang signifikan dan linear, artinya variabel kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel gaya kepemimpinan demokratis.

Dari uraian diatas mengenai kinerja aparat desa disebabkan Gaya Kepemimpinan Demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis menurut Northouse (2017:28) adalah gaya kepemimpinan yang memberikan wewenang secara luas kepada para anggota. Setiap ada permasalahan selalu mengikuti sertakan anggota sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para anggotanya. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa kepemimpinan demokratis selalu menghargai dan melibatkan pendapat anggota dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta mengutamakan kepetingan bersama dari pada kepentingan diri sendiri.

Gaya kepemimpinan demokratis yaitu pemimpin mampu bekerja sama dengan bawahan dan bawahan berpartisipasi dalam mengambil berbagai keputusan. Menurut Woods (2004) dalam Laliasa et al. (2018), gaya kepemimpinan demokratis merupakan kemampuan mempengaruhi untuk orang lain agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan.

Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi peristiwa kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2016).

Di dalam desain penelitian ini menggambarkan adanya prosedur-prosedur yang memungkinkan peneliti dapat menguji hipotesis penelitian yang telah ditulis sehingga dapat mencapai kesimpulan mengenai hubungan atau adanya hal yang saling mempengaruhi antara variabel bebas dan variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun desain penelitian yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil dan Pembahasan

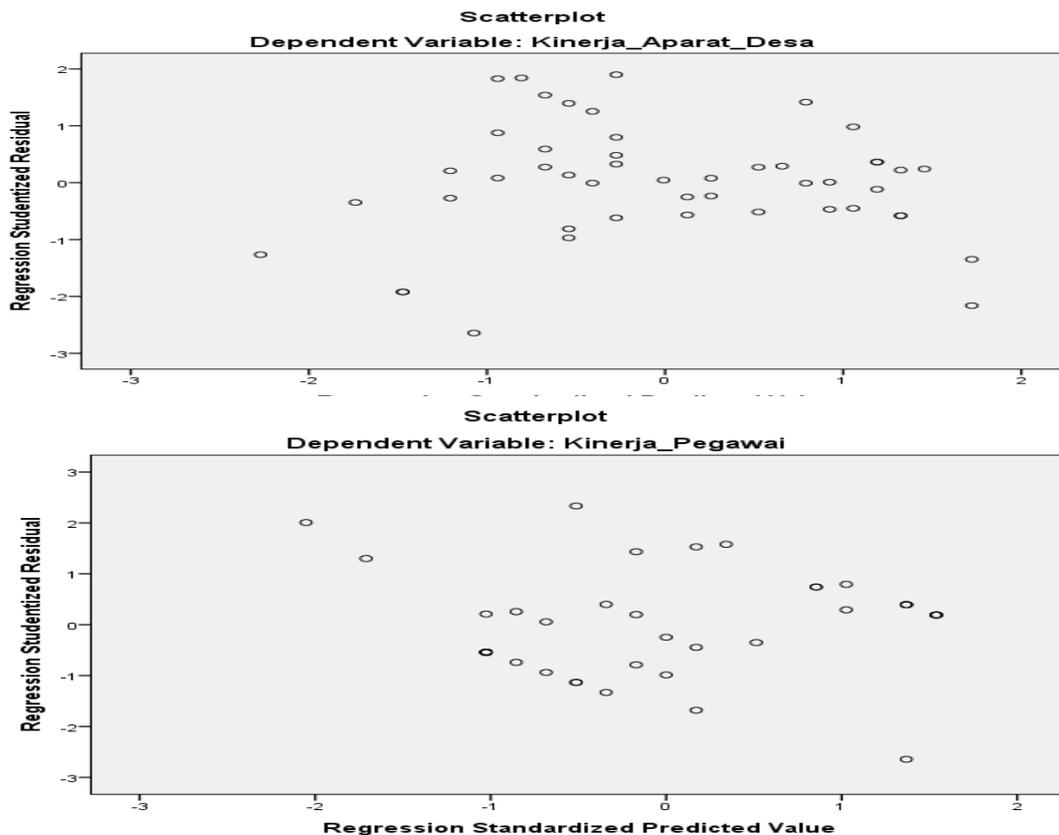
Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
		48
Normal		,0000000

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6,35805407
Most Extreme Differences		,110
		,110
		-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,765
Asymp. Sig. (2-tailed)		,602
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas. (Sarjono, 2011). Ada tidaknya heteroskedastisitas secara grafik dapat dilihat dari *multivariate standardized scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila tampak random residual terstandar tidak membentuk pola tertentu, namun tampak random dapat dikatakan bahwa model bersifat homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dari model ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Dari *scatterplot* pada gambar terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, baik

bagian atas angka nol atau bagian bahwa angka nol dari sumbu vertikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini.

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data dan heteroskedastisitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 21.0* ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24,739	8,047		3,074	,004
Gaya_Kepemimpinan_Demokratis	,890	,125	,725	7,135	,000

t Variable: Kinerja_Aparat_Desa

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah:

$$\hat{Y} = 24.739 + 0.890X$$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- Jika tidak terdapat pengaruh dari variabel gaya kepemimpinan demokratis (pengaruhnya tidak signifikan), maka rata – rata kinerja aparat desa adalah sebesar 24.379 satuan.
- Setiap perubahan variabel gaya kepemimpinan demokratis akan mempengaruhi kinerja aparat desa sebesar 0.890 kali satuan.
- Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja aparat desa

Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel X (gaya kepemimpinan demokratis) terhadap variabel Y (kinerja aparat desa).

$H_1 : \beta \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variabel X (gaya kepemimpinan demokratis) terhadap variabel Y (kinerja aparat desa).

Kriteria pengujian yaitu jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya signifikan. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan.

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS Versi 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Gaya_Kepemimpinan_Demokratis	24,739 ,890	8,047 ,125	,725	3,074 7,135	,004 ,000

a. Dependent Variable: Kinerja_Aparat_Desa

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7.135 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Signifikan

Taraf signifikansi α	t_{hitung}	t_{tabel}	nilai signifikansi	putusan
5%	135	12	00	signifikan

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Desa pilobuhuta, kecamatan batudaa, kabupaten Gorontalo.

Analisis Korelasi

Untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis (X) dengan variabel kinerja aparat desa (Y) digunakan *koefisien korelasi pearson* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- $r \leq 1$, menunjukkan hubungan linier positif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin besar pula harga Y, atau semakin kecil harga X makin kecil pula harga Y.
- $r \geq -1$, menunjukkan hubungan linier negatif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin kecil harga Y, atau makin kecil harga X maka makin harga Y.
- $r = 0$, menunjukkan tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

Tabel Model Summary^b

	Constant	Gaya_Kepemimpinan_Demokratis	R Square	Adjusted R Square
		,725^a	,525	,515
				6,42679

a. (Constant), Gaya_Kepemimpinan_Demokratis
b. Dependent Variable: Kinerja_Aparat_Desa

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar 0,725. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara gaya kepemimpinan demokratis (X) terhadap kinerja aparat desa (Y) di pilobuhuta, kecamatan batudaa, kabupaten Gorontalo.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama – sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai r^2 berkisar antara $0 < r^2 < 1$. Jika nilai r^2

semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebagai berikut:

Tabel Koefisien Determinasi X terhadap Y

R	R Square	Pengaruh Faktor Lain
0.725	0.525	0.475

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *R-Square* sebesar 0.525. Nilai ini berarti bahwa sebesar 52.5 % variabilitas mengenai Kinerja Aparat Desa di Pilobuhuta, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo dapat diterangkan oleh gaya kepemimpinan demokratis, sedangkan sisanya sebesar 47.5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi penelitian kuantitatif regresi linier sederhana yang melihat pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara empirik terbukti variabel bebas yang diteliti memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah gaya kepemimpinan demokratis (variabel X) dan variabel terikat adalah Kinerja Aparat Desa (variabel Y) di Pilobuhuta, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dicantumkan sebelumnya yaitu peneliti ingin mengukur besarnya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap Kinerja Aparat Desa di Pilobuhuta, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo, maka diperoleh pengaruh antara variabel gaya kepemimpinan demokratis dan variabel kinerja aparat desa.

Analisis data diawali dengan pengujian validitas dan reliabilitas item soal atau instrument kedua variabel yang dimaksudkan untuk menguji ketepatan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian ini. Selanjutnya diadakan pengujian asumsi klasik diantaranya pengujian normalitas data dan heterokedastisitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal sedangkan pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selanjutnya pengujian hipotesis dengan pengujian regresi linier sederhana yang dimaksudkan untuk mengukur hubungan fungsional antara variabel – variabel dalam penelitian. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 24.739 + 0.890X$. Persamaan ini mengandung makna bahwa setiap terjadi perubahan (penurunan atau peningkatan) sebesar 24.739 unit pada variabel gaya kepemimpinan demokratis (X) maka akan diikuti oleh perubahan (penurunan atau peningkatan) rata – rata sebesar 0.890 unit variabel kinerja aparat desa (Y).

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dilihat dari nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh dari variabel gaya kepemimpinan

demokratis (X) terhadap variabel kinerja aparat desa (Y) yang berarti bahwa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap Kinerja di Pilobuhuta, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja aparat desa di Pilobuhuta, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo, **diterima** dalam penelitian ini.

Gaya Kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya. Salah satunya adalah gaya kepemimpinan demokratis yang merupakan perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh pemerintah desa Pilobuhuta, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo termasuk dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sudriamunawar dalam Ariani (2015: 9) adapun ciri-ciri seorang pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis diantaranya: 1) Semua kebijakan dirumuskan melalui musyawarah dan diputuskan oleh kelompok, sedangkan pemimpin mendorong; 2) Ditetapkan kegiatan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan kelompok. Apabila diperlukan saran teknis, pemimpin mengajukan beberapa alternatif untuk dipilih dan; 3) Setiap anggota bebas bekerja sama dengan siapapun dan pembagian tugas diserahkan kepada kelompok.

Secara keseluruhan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh pemerintah desa Pilobuhuta, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo berjalan dengan baik dalam rangka meningkatkan kinerja aparat desanya. Pemilihan gaya kepemimpinan yang diterapkan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja aparat desanya.

Pemerintah Desa Pilobuhuta, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis cenderung memberikan contoh teladan yang baik bagi para aparat desa, menjadi inspirasi, serta berinteraksi langsung dengan para aparat desa mengenai tugas dan pekerjaan masing-masing.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Andi Hardianti (2005); Tri Santi Octaviana Ola, dkk (2017); Jumarni (2018); Iqbal Ramadhani Fuadiputra (2018); Rosiana Natalia Djunaedi, dkk (2018) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja pegawai/karyawan.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian bahwa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif terhadap kinerja Aparat Desa Pilobuhuta, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo dengan besar nilai koefisien korelasi sebagai tanda tingkat keeratan hubungan yakni sangat kuat dan besar nilai koefisien determinasi sebagai tanda tingkat besar persentase pengaruh variabel gaya kepemimpinan demoktrais terhadap kinerja aparat desa sebesar 52,5%.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa

Perlu untuk mempertahankan penerapan gaya kepemimpinan demokratis dalam unsur pendelegasian tanggung jawab, karena pendelegasian tanggung jawab mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi kinerja, diantaranya dengan memberikan kepercayaan terhadap aparat desa dengan cara memberikan tanggung jawab yang sesuai sehingga kinerja aparat desa akan meningkat.

2. Aparat desa

Kepada para Aparat Desa Pilobuhuta, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan aspek kinerjanya baik dalam pelayanannya kepada masyarakat, integritas, komitmen, kedisiplinan serta kerjasama baik itu kepada atasan, rekan kerja, maupun unit kerja lainnya.

Daftar Pustaka.

- A.A.Anwar Prabu Mangkunegara, (2007), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ke Tujuh PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ahmaddien, Iskandar. (2019). *Kinerja Suatu Organisasi*. Bandung ITB Press.
- Ariani, N. (2015 : 10). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap disiplin kerja karyawan pada pt. pp. london sumatra indonesia, tbk.wilayah bulukumba. Thesis. Makasar: Universitas Negeri Makassar.
- Ali Et Al., (2015), *Karakteristik Gaya Kepemimpinan Organisasi*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 116-127.
- Arikunto, S (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta.
- Imam Ghozali (2017) *Manajemen personalia*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ivancevich Et, Al, (2008), *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Edisi Kedelapan, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Jacobs, T.O & Jaques E, (2008), *Military executive leadership, K.E Clark M.B.Clark. (Dds), Measurs of Leadership, NJ, Leadership Library Of America*.
- Jaitun. (2013). *Kinerja Aparatur Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa Di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung*. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 1 (2), 13-27.
- Tarjo. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada RSUD H. Hanafie Muara Bungo)*. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 7 (1), 35-50.
- Tarjo. (2020). *Pengaruh Budaya Lembaga, Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Komitmen Lembaga Terhadap Kinerja Karyawan*. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3 (2), 322-330.
- Kartono, (2005) *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kreitner & Kinicki., (2008), *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat Jakarta.
- Mathis, L. Robert & Jackson, H. John. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Miftah Thoha. 2013 *"Kepemimpinan dalam manajemen"* Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Nawawi, (Dalam Adinata, U. W. (2015). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan KJKS BMT Tamzis Bandung*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Entrepreneurship* vol 9 no. 2. , 136-157.

- Northouse, P. G. (2018). *Kepemimpinan Teori dan Praktek*. Jakarta: Indeks
- Pasolong, H. (2013). *Kepemimpinan Demokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan pemerintah nomor 42 tahun 2004 tentang pembinaan jiwa korps dan kode Etik Pegawai Negeri (Lembaran Negara RePublik Indonesia Tahun 2004 Nomor 142).
- Prawirosentono, S. (2000). *Manajemen operasi : analisis dan studi kasus*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rivai V, Mulyadi D. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: Rajawali pers; 2011
- Rivai, (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Robbins, S. (2006). *Teori Gaya Kepemimpinan*. Jakarta: Gramedia.
- Susanti, Y. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Administrasi Negara* Vol.3 No. 1.
- Stuart-Korze. R. (2006 : 68).. *perfomance. The Secrets Of Succesful Behaviour. London:FT Prentice Hall*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutikno. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpin: Tips Praktis untuk Menjadi Pemimpin yang di idolakan*. Lombok; Holistica Lombok
- Wahyudi, A., Ngumar, S., & Suryono, B. (2018). FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perangkat Desa Pada Pemerintah Desa di Kabupaten Sumbawa. *Proceedings*, 1 (1), 360-371.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia